BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahan industri rokok merupakan pemberi sumbangan yang cukup besar terhadap APBN. Penerimaan negara dari sektor cukai tembakau terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Bea dan Cukai Kementerian Keuangan, 90 persen penerimaan cukai berasal dari industri hasil tembakau. Sejak 2015 hingga 2017, penerimaan cukai terus mengalami peningkatan. Tahun 2016, pemerintah bahkan sampai menaikkan tarif cukai untuk mengejar target penerimaan dari hasil tembakau sebesar Rp 146,4 triliun. Dalam APBN 2017, pendapatan negara dari cukai rokok mencapai Rp 149,9 triliun, naik 6 persen dari APBN Perubahan 2016. Penerimaan cukai rokok ini setara dengan 10 persen target pendapatan pajak 2017 yang sebesar Rp 1.498 triliun. Oleh sebab itu para industri rokok menuntut perusahaannya untuk meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan produk yang berkualitas yang mampu bersaing dengan industry rokok lainnya. Selain produksi yang berkualitas tapi dibutuhkan juga kinerja keuangan yang mampu meningkatkan nilai tambah perusahaan agar bisa memaksimalkan laba perusahaan.

Pada umumnya yang dilakukan perusahaan untuk mengukur kinerja laporan keuangan dengan menggunakan konvensional yaitu analisis rasio keuangan, tetapi dalam praktiknya analisis rasio tidak terlalu sempurna untuk mengukur kinerja keuangan karena memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya dan sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan tersebut mendapat nilai pasar atau tidak. Maka dari itu selain analisis rasio ada analisis lainnya agar dapat menunjukan keuntungan dalam biaya modal pada perusahaan yaitu menggunakan analisis EVA (*economic value added*). EVA mengukur perbedaan, dalam pengertian keuangan, antara pengembalian atas modal perusahaan dan biaya modal. Itu serupa dengan pengukuran keuntungan dalam akuntansi konvensional, tetapi dengan satu perbedaan penting, EVA mengukur biaya seluruh modal.

Selain menggunakan analisis EVA, ada juga analisis alternative lainnya untuk menghitung nilai sebuah perusahaan yaitu MVA (*market value added*). MVA adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan utang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Oleh sebab itu para investor perlu untuk mengukur nilai sebuah perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut layak untuk dijadikan investasi oleh para investor.

Pada penulisan penelitian ini, yang akan diteliti adalah PT HM Sampoerna, Tbk dan PT Gudang Garam, Tbk. Kedua perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sudah *go public*, dan merupakan perusahan yang memimpin pangsa pasar di Indonesia dan salah satu industri rokok penyumbang APBN terbesar, oleh karena itu penulis ingin meneliti perusahaan tersebut. Pada penulisan ini penulis ingin meneliti kedua perusahaan tersebut dengan menggunakan metode EVA dan MVA, guna menghitung nilai pada perusahaan tersebut. Berdasarkan metode tersebut , dapat dianalisa manakah yang lebih baik dalam memberikan nilai perusahaan. Berikut tabel penjualan dan laba yang di keluarkan setiap tahunnya dari kedua perusahaan tersebut.

Table 1.1 : Data Penjualan dan Laba PT HM Sampoerna, Tbk, dan PT Gudang Garam, Tbk periode tahun 2014-2018

Tahun	Data Penjualan		Data Laba	
	PT HM Sampoerna Tbk	PT Gudang Garam Tbk	PT HM Sampoerna Tbk	PT Gudang Garam Tbk
2014	80,690,139	65,185,850	10,181,083	5,395,293
2015	89,069,306	70,365,573	10,363,308	6,452,834
2016	95,466,657	76,274,147	12,762,229	6,672,682
2017	99,091,484	83,305,925	12,670,534	7,755,347
2018	106,741,891	95,707,663	13,538,418	7,793,068

Sumber : BEI,2019 data diolah.

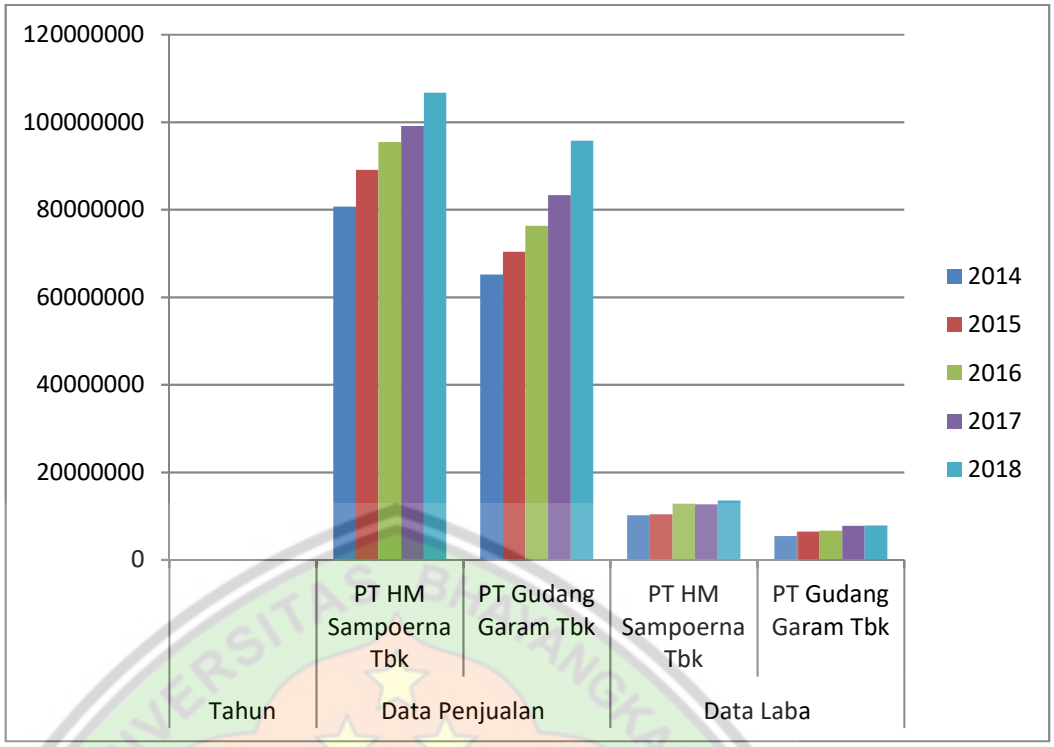

Gambar 1.1 Perkembangan penjualan dan Laba PT HM Sampoerna, Tbk dan PT Gudang Garam Tbk,

Sumber : BEI,2019 data diolah.

Berdasarkan grafik 1.1 trend penjualan menunjukan selama lima tahun pada perusahaan PT HM Sampoerna, Tbk dan PT Gudang Garam, Tbk terlihat berfluktuasi naik. Hal ini dapat terlihat dari tahun 2014 untuk PT HM Sampoerna, Tbk penjualan sebesar Rp. 80,690,139 dan ditahun 2015 naik 10,38% menjadi sebesar Rp. 89,069,306 sedangkan untuk PT Gudang Garam, Tbk hanya naik 7,95% yang pada tahun sebelumnya hanya menghasilkan Rp. 65,185,850 menjadi Rp. 70,365,573. Untuk tahun 2016 PT HM Sampoerna, Tbk menghasilkan penjualan sebesar Rp. 95,466,657 hanya naik 7,18%, untuk PT Gudang Garam, Tbk kenaikan yang dihasilkan 8,40% penjualan sebesar Rp. 76,274,147 dari tahun sebelumnya, di tahun 2017 kenaikan yang dihasilkan menurun untuk PT HM Sampoerna hanya 3,80% saja, kenaikan yang dihasilkan sebesar Rp. 99,091,484 sementara untuk PT Gudang Garam, Tbk persentase yang dihasilkan terus meningkat sebesar 9,22% total penjualan sebesar Rp. 83,305,925 dan PT HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2018 persentase kembali meningkat 7,72% total penjualan sebesar Rp. 106,741,891 dan untuk PT Gudang Garam, Tbk 14,89%

kenaikan yang dihasilkan sebesar Rp. 95,707,663. Sementara untuk trend perkembangan laba pada PT HM Sampoerna mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Hal ini terlihat dari tahun 2014 total laba sebesar Rp. 10,181,083 kemudian sepanjang tahun 2015 hingga 2016 total laba mengalami kenaikan yang cukup signifikan untuk tahun 2015 yaitu sebesar 1,79%, kemudian kenaikan tahun 2016 sebesar 23,15% sedangkan untuk tahun 2017 mengalami penurunan laba sebesar 0,72% dan untuk tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 6,85% total laba yang dihasilkan sebesar Rp. 13,538,418. Sementara untuk trend perkembangan laba pada PT Gudang Garam, Tbk selama lima tahun terakhir berfluktuasi naik, bisa dilihat pada tabel 1.1 total laba tahun 2014 sebesar Rp. 5,395,293 kenaikan yang dihasilkan pada tahun 2014 sampai 2015 sebesar 19,60% sedangkan untuk tahun 2016 hanya 3,41% saja, kenaikan yang dihasilkan sebesar Rp. 6,672,682 . Kemudian untuk tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup tingga sebesar 16,23% total laba yang dihasilkan Rp. 7,755,347 dan kembali meningkat ditahun 2018 sebesar 0,49%.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menemukan fenomena bahwa kedua peruasahaan tersebut yang sama , dimana perusahaan tersebut mengalami fluktuasi berupa kenaikan dan penurunan penjualan dan laba dari tahun 2014 sampai tahun 2018 pada kedua perusahaan tersebut, sehingga penulis ingin mengetahui kinerja keuangan PT HM Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk jika memperhatikan nilai tambah ekonomis dan nilai pasar perusahaan untuk mengetahui penilaian kinerja indutri rokok dengan menggunakan metode EVA dan MVA. Serta penulis juga ingin mengetahui diantar kedua perusahaan tersebut manakah kinerja keuangan yang paling baik, jika dilihat dari metode EVA dan MVA.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam sebuah skripsi yang berjudul " **Analisis Kinerja Keuangan PT HM Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk ".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan kedua perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bila diukur dengan menggunakan *Ekonomic value added* (EVA)?
2. Bagaimana kinerja keuangan kedua perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bila diukur dengan menggunakan *Market Value Added* (MVA)?
3. Manakah kinerja keuangan perusahaan yang paling baik dari kedua perusahaan tersebut dengan menggunakan metode EVA dan MVA?
4. Bagaimana penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada kedua perusahaan rokok tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Dua Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Ekonomic value added* (EVA)
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Dua Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Market Value Added* (MVA)
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang paling baik dari Dua Perusahaan Rokok tersebut berdasarkan EVA dan MVA.
4. Untuk mengetahui penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh kedua perusahaan rokok tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Perusahaan, Investor dan Kreditor

   Sebagai informasi yang akan digunakan untuk evaluasi kinerja keuangan perusahaan, perbandingan dalam pengambilan keputusan kberinvestasi, dan sebagai pertimbangan dalam memberikan pinjaman.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Mengembangkan penelitian dengan isu-isu yang baru serta menjadi referensi selanjutnya.

1.5 BatasanMasalah

Sehubung dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas sangat luasdan banyak masalah yang dihadapi maka penulis membatasi

ruang lingkup penulisan skripsi ini agar sasaran dan pokok pembahasan ini dapat tercapai dengan baik dan tepat dengan hanya mengarah kanpenelitian sebagai berikut :

1. Pembatasan penelitian dibatasi hanya menggunakan dua variable bebas yaitu : MVA dan MVA, sedangkan kinerja keuangan sebagai variable terikat.
2. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mengambil datanya melalui laporan keuangan PT. HM Sampoerna dan PT Gudang Garam di BEI dari tahun 2014-2018.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori yang terdiri dari pembahasan teoritis, kerangka Fikir, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, dan defenisi operasional variabel.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan tentang sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan dan diuraikan tentang hasil penelitian yang akan membahas atau menunjukkan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan yang berisi perhitungan dan analisis perhitungan dengan menggunakan metode EVA dan MVA.

BAB V : Penutup

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan implikasi manajerial.

Analisis Kinerja..., Aida Nurlita, Fakultas Ekonomi 2019